

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan bagian dari perekonomian nasional, baik sebagai badan usaha maupun sebagai gerakan ekonomi rakyat. Pada perkembangannya koperasi berperan sebagai penggalang perekonomian rakyat serta memiliki jaringan usaha dan daya saing yang tangguh guna mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan masa depan. Perkembangan koperasi diarahkan untuk mengembangkan koperasi menjadi semakin maju, mandiri dan semakin mengakar dimasyarakat.

Pengertian koperasi menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang menyatakan bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan organisasi yang bercirikan (*member based organization*). Berhasil atau tidaknya suatu koperasi dapat dilihat bagaimana para pengurus bekerja secara efektif dan efisien pada kinerja koperasi termasuk kinerja keuangan.

Dalam suatu perekonomian, laporan keuangan merupakan suatu media yang penting untuk pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan begitupun juga dengan koperasi, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan-keputusan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggung jawaban bagi pengurus suatu instansi atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, oleh karena itu laporan keuangan wajib dibuat dalam sebuah instansi termasuk juga dalam sebuah koperasi, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang

Perkoperasian Pasal 30 Ayat (1) huruf d yang menyatakan bahwa salah satu tugas pengurus adalah mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.

Laporan keuangan koperasi harus memiliki manfaat, baik kepada pengurus, pengawas ataupun anggota. Laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi, prestasi unit kegiatan koperasi yang bertugas memberikan pelayanan kepada anggota. Selain itu pada tujuan bisnis baik pada anggota maupun non anggota dapat memberikan informasi yang menjelaskan keadaan keuangan koperasi.

Koperasi dituntut memberikan laporan keuangan yang bersifat terbuka, diantaranya laporan keuangan yang disusun bisa dipahami dan digunakan kepada pihak yang membutuhkan informasi keuangan koperasi terkait.

Pentingnya laporan keuangan adalah untuk menilai kemajuan atau seberapa besar keuntungan yang diperoleh koperasi, selain itu untuk memudahkan pengurus untuk melakukan pengambilan keputusan demi kemajuan koperasi pada masa yang akan datang. Ada pun untuk menilai keuangan koperasi dapat diperoleh dari neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, perubahan ekuitas koperasi dan catatan atas laporan keuangan koperasi yang nantinya akan dapat disampaikan kepada anggota untuk pengambilan keputusan koperasi.

Laporan keuangan sendiri berisikan suatu pencatatan ringkasan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode akuntansi. Berdasarkan SAK ETAP, Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Perubahan Posisi Keuangan yang disajikan dalam bentuk Laporan Arus Kas dan yang terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan. Untuk penyajian neraca, komponen-komponennya terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas. Ekuitas terdiri dari simpanan wajib, simpanan pokok, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil usaha (SHU) belum dibagi.

Suatu koperasi dikatakan baik, apabila kegiatan operasional dan non-operasional koperasi berjalan dengan baik. Seharusnya sistem pembukuan atau pelaporan keuangan juga baik dalam artian sesuai dengan pedoman dan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan, telah membuktikan bahwa entitas tersebut mampu dan dapat bersaing di tingkat nasional. Hal tersebut disebabkan karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya, keandalannya, serta dapat dibandingkan.

Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang seharusnya diterapkan oleh koperasi yaitu SAK ETAP akan menjadikan koperasi sebagai salah satu entitas tanpa akutabilitas publik yang patut diperhitungkan dalam pembangunan ekonomi Indonesia mengingat koperasi sebagian soko guru perekonomian Indonesia dan salah satu badan usaha yang sangat berkembang di Indonesia. Hal itu juga didorong dengan anggapan bahwa perekonomian masyarakat yang baik akan mewujudkan perekonomian negara yang baik.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan koperasi pada suatu periode tertentu. Salah satu bagian dari laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk menilai alasan dari pendanaan antara laba bersih dengan penerimaan atau pengeluaran kas yang terkait. Selain itu, informasi yang terdapat pada laporan arus kas lebih mencerminkan posisi kas yang sebenarnya yang ada dalam perusahaan. Oleh karena itu, untuk menganalisis kinerja dari suatu perusahaan sangatlah tepat bila digunakan informasi yang disajikan di dalam laporan arus kas (Wehantouw, 2015)

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi yang relevan tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa mendatang. Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian

khusus. Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, memenuhi kewajibannya, membayar deviden, menilai penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait, dan menilai pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan non-kas terhadap posisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan arus kas masuk bersih, dapat dilihat baik atau buruknya kinerja keuangan dari suatu perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor dan kewajiban-kewajibannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan Arus Kas dianalisis menggunakan Rasio Arus Kas diantara lain, Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB), dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Arus Kas Operasi (AKO) digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar, Perusahaan dianggap mampu membayar kewajiban lancar tanpa tergantung pada arus kas dari aktivitas lain jika nilai AKO minimal bernilai 1 (satu). Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada, Bila nilai rasio CKB lebih dari 1 dipercayakan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kapabilitas yang lebih baik untuk menutup biaya bunga. Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, perusahaan dianggap memiliki kapabilitas baik dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar jika memiliki rasio CKHL diatas 0,4. Rasio Pengeluaran Modal (PM) digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada, perusahaan dianggap mempunyai kapabilitas yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal jika memiliki nilai rasio minimal 1 (satu). Rasio Total Hutang (TH)

menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang, perusahaan akan dianggap mempunyai kapabilitas yang baik untuk membayar semua hutangnya dengan menggunakan arus kas dari aktivitas normal operasi perusahaan jika memiliki nilai rasio diatas 0,2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen, Rasio yang bernilai minimal 1 (satu) menginterpretasikan bahwa entitas yang dianalisis memiliki kecukupan yang lebih baik dari laba sebelum pajak. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang, Suatu entitas akan dinilai memiliki kapabilitas untuk bertahan dan berkembang dimasa depan hany jika memiliki nilai rasio AKBB dengan nilai minimal 1 (satu). Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka dua tahun mendatang, perusahaan akan dianggap memiliki kapabilitas yang rendah dalam menyediakan kas guna menyelesaikan kewajibannya dalam jangka 5 tahun kedepan jika memiliki nilai Rasio KAK dibawah angka 1. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang berasal dari aktivitas operasi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, serta membayar deviden.

Sistem pengendalian intern merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi, semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Peran penting sistem pengendalian intern yaitu : (1) membantu manajemen dalam mengendalikan dan memastikan keberhasilan kegiatan organisasi, (2) menciptakan pengawasan melekat, menutupi kelemahan dan keterbatasan personel, serta mengurangi

kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan, (3) membantu auditor dalam menentukan ukuran sampel dan pendekatan audit yang akan diterapkan, (4) membantu auditor dalam memastikan efektifitas, (5) audit, dengan keterbatasan waktu dan biaya audit. Adapun kriteria system pengendalian intern yaitu karyawan yang mampu dan dapat di percaya, tugas pertanggungjawaban, memberikan kekuasaan yang tepat dan pemisahan tugas.

Sistem pengendalian intern menurut COSO meliputi 5 komponen yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Setiap perusahaan harus memiliki sistem pengendalian intern yang efektif dan efisien karena dalam menjalankan suatu perusahaan sistem pengendalian intern sangatlah penting untuk mencegah terjadinya kecurangan (fraud) maupun hal-hal lainnya yang merugikan perusahaan. Cepat atau lambat perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan jika tidak memiliki sistem pengendalian intern yang baik.

Sistem pengendalian internal diterapkan untuk mencapai tujuan dan meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar rencana, sistem pengendalian internal juga meningkatkan efisiensi, mencegah timbulnya kerugian atas aktiva, mempertinggi tingkat keandalan data dalam laporan keuangan dan mendorong dipatuhinya hukum dan peraturan yang telah ditetapkan. Jadi pada dasarnya sistem pengendalian internal merupakan tindakan yang bersifat aktif, karena mencari tindakan perbaikan apabila terjadi hal-hal yang menyimpang dari apa yang ditetapkan. Hal ini, sependapat dengan penelitian Lamusu (2013) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan namun Syarifuddin (2010) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Salah satu koperasi yang aktif di kota Bandung adalah Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung. Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung merupakan koperasi produsen yang bergerak sebagai produsen kedelai untuk para

anggotanya yang merupakan produsen tahu dan tempe yang sudah berdiri sejak 27 Mei 1979. KOPTI menjadi Badan Hukum Koperasi pada tanggal 15 Mei 2017 yang disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah.

Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung memiliki jumlah anggota sebanyak 589 orang anggota yang tercatat pada akhir tahun 2022 terdiri dari 336 pengrajin tempe dan 253 pengrajin tahu. Tujuan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung yaitu menyatukan potensi para pengrajin tempe tahu serta mengutamakan peningkatan kesejahteraan anggota sesuai dengan tujuan koperasi. KOPTI Kota Bandung memiliki tiga jenis usaha, yaitu:

1. Usaha Perdagangan Kedelai
2. Usaha Perdagangan non Kedelai
3. Usaha Simpan Pinjam

Fenomena yang terjadi pada koperasi ini yaitu, laporan arus kas tidak sesuai dengan standar akuntansi dan juga penulisan setiap akun pada laporan arus kas tidak lengkap dan tidak memenuhi standar, seperti tidak adanya post akun arus kas dari aktivitas operasional seperti, penyusutan, beban bunga, pembayaran bunga, pembayaran pajak penghasilan, pembayaran gaji, untuk arus kas dari aktivitas investasi seperti penerimaan bunga, penerimaan deviden, penagihan pinjaman, penjualan aktiva tetap, dan arus kas dari pendanaan seperti pembayaran deviden, pembayaran bunga atas pinjaman, penerimaan pinjaman dan sebagainya. Jika laporan arus kas tidak sesuai akan membuat keuangan perusahaan kurang baik dan menimbulkan masalah-masalah yang berujung pada kemunduran perusahaan. Maka dari itu sudah bisa dikatakan kinerja keuangan KOPTI Kota Bandung kurang baik dan akan mempengaruhi standar pengendalian internal akan terlihat kurang maksimal.

Tabel 1.1 Laporan Arus Kas KOPTI Kota Bandung

LAPORAN ARUS KAS KOPTI KOTA BANDUNG YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022		
Kas Awal		Rp. 361.646.076,15
Sumber kas		
Aktiva lancar		Rp. 272.170.418,00
Investasi jangka panjang	Rp. 5.753.000,00	
Aktiva tetap	Rp. 95.507.695,00	
Aktiva macet	Rp. 49.200.000,00	
Kewajiban jangka panjang	Rp. 19.214.442,00	
Aktiva macet	<u>Rp. 176.387.181,93</u>	
Jumlah Sumber kas		Rp.618.232.736,93
Penggunaan Kas		
Kewajiban Lancar	<u>Rp.(177.987.580,19)</u>	
Jumlah Penggunaan Kas		<u>Rp.(177.987.580,19)</u>
		Rp.1.801.891.232,89

Sumber : Laporan RAT KOPTI 2022

Oleh karena itu koperasi perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan koperasi melalui analisis laporan rasio arus kas, sehingga perlu untuk memperhatikan pengelolaan aliran arus kas supaya dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas, hal tersebut dilakukan agar dapat memberikan masukan serta pengambilan keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Anisa Dian Safitri (2017) dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Koperasi Serba Usaha Citra Politeknik Negeri Malang” menyimpulkan bahwa KSU Citra Polinema sedang mengembangkan usahanya di berbagai

sektor di tahun 2017 ini. Hal tersebut harus didukung oleh adanya sistem pengendalian internal yang baik. Penerapan sistem pengendalian internal pada KSU Citra Polinema secara garis besar sudah memenuhi kriteria dari komponen-komponen Kerangka-ERM yang dikembangkan oleh COSO.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Alfi Kismawati (2019) dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Wanita Al-Barokah Kec. Soko Kab. Tuban” menyimpulkan bahwa Kinerja keuangan Koperasi Wanita Al-Barokah tahun 2015-2017 dinilai dari rasio laporan arus kas dinyatakan kurang baik, kinerjanya di katakan kurang baik karena dari perhitungan kedelapan rasio arus kas di atas menyatakan bahwa enam rasio belum memenuhi standar 1, dan hanya dua rasio yang memenuhi standar 1, hal ini dikarenakan kemampuan koperasi mengelola arus kas operasi masih kurang optimal.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya pengelolaan arus kas dalam koperasi maka penelitian ini berjudul **“Implementasi Sistem Pengendalian Internal Dalam Kinerja Keuangan Koperasi”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem pengendalian internal dalam laporan arus kas pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung
2. Sejauhmana capaian kinerja keuangan pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung
3. Upaya apa yang harus dilakukan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung agar tercapai kinerja keuangan yang baik

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal dalam laporan arus kas, sejauhmana capaian kinerja keuangan pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung dan upaya yang perlu dilakukan koperasi.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem pengendalian internal dalam laporan arus kas pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung
2. Mengetahui capaian kinerja keuangan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung.
3. Mengetahui upaya yang harus dilakukan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung agar tercapai kinerja keuangan yang baik.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini dan tercapainya tujuan penelitian diatas maka kegunaan hasil penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Berikut adalah urainnya:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan konstribusi untuk pengembangan literatur dan penelitian dibidang Sistem Pengendalian Internal, kinerja keuangan, dan Analisis Rasio Laporan Arus Kas.
2. Bagi pengembang ilmu pengetahuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang pemikiran dalam pengembangan ilmu ekonomi pada bidang

perkoperasian, lebih khusus dalam sistem pengendalian internal dan kinerja keuangan koperasi produsen dan lain lain.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan mengenai sistem pengendalian internal berbasis COSO terhadap kinerja keuangan yang di terapkan di Koperasi
2. Sebagai bahan evaluasi dalam sistem pengendalian internal pada koperasi
3. Sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja keuangan koperasi.